

GAMBARAN PENGELOLAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR (STUDI DI SELURUH PUSKESMAS KOTA SEMARANG)

TRI AMELIA RAHMITHA HELMI – 25010114130238

(2018 - Skripsi)

Pengelolaan vaksin perlu diperhatikan agar sesuai dengan pedoman sehingga tidak mengurangi potensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan vaksin imunisasi dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional terhadap pengelola vaksin di semua puskesmas Kota Semarang pada bulan Maret – Desember 2018. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 37 petugas dari masing-masing puskesmas. Vaksin imunisasi dasar terdiri dari DPT, polio, campak, Hepatitis B, dan BCG. Hasil yang diperoleh adalah diketahui proporsi 32 orang (86,5%) berjenis kelamin perempuan, rata-rata umur petugas adalah 42,19 tahun, 36 orang (97,3%) berpendidikan diploma, rata-rata masa kerja 8 tahun, 23 orang (62,2%) belum pernah mendapatkan pelatihan, 35 orang (94,6%) belum memiliki pedoman penyelenggaraan imunisasi dari Peraturan Menteri Kesehatan nomor 12 tahun 2017, 34 puskesmas (91,9%) memiliki *refrigerator top opening*, 32 termometer (86,5%) pada *refrigerator* berfungsi, 18 *freeze tag* (48,6%) berfungsi, 17 *logtag* (45,9%) berfungsi, 37 puskesmas (100%) memiliki *vaccine carrier* >3 buah, dan *cold box* >1 buah, 34 puskesmas (91,8%) memiliki *cool pack* >20 buah, 26 orang (70,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 22 orang (59,5%) memiliki perilaku membawa vaksin yang kurang baik, 23 orang (62,2%) memiliki perilaku menyimpan vaksin yang baik, dan 23 orang (62,2%) memiliki perilaku memilah limbah vaksin yang kurang baik. Dari studi ini diketahui bahwa belum ada petugas yang menerapkan pengelolaan vaksin seperti yang tertuang dalam pedoman. Saran yang diberikan kepada petugas adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan vaksin khususnya dalam monitoring suhu dan melakukan *defrosting* secara rutin

Kata Kunci: Pengelolaan Vaksin, Puskesmas, Rantai Dingin